**ANALISIS APAKAH PENETAPAN KKB DI PAPUA
SEBAGAI TERORIS BENAR ATAU TIDAK ?**

**Finsensius Samara¹, Ermes Nikolaus², Faustino Paskalis Gles Natel³, Fredenrik C.
Ngganggu⁴, Alfonsus Rodriguez P.M. Ropa⁵, Mariana Indriani Jesica Jawa⁶,
Stanislaus Burin⁷, Alexadros Mone⁸**
Universitas Katolik Widya Mandira

Email: finsensiussamarafh@gmail.com¹, erfanrogger@gmail.com²,
fastinnatel51@gmail.com³, fredenrickcharmelongganggu@gmail.com⁴,
ropaando@gmail.com⁵, jesicajawamarianiindriani@gmail.com⁶,
burinkhery@gmail.com⁷, alexadrosrone26@gmail.com⁸

Abstrak

Penetapan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) di Provinsi Papua sebagai teroris telah menimbulkan kontroversi dan perdebatan yang kompleks dalam ranah hukum dan politik. Artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam mengenai apakah penetapan KKB di Papua sebagai teroris layak atau tidak berdasarkan kerangka hukum yang berlaku. Dengan menggali argumen dari berbagai sumber dan perspektif, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif dan objektif tentang keputusan penetapan tersebut. Melalui pendekatan analisis hukum dan perbandingan dengan definisi teroris yang ada, penelitian ini akan mengeksplorasi implikasi, akibat, serta relevansi dari penetapan KKB sebagai teroris di Papua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman serta perdebatan yang berkembang terkait status KKB di Papua dan implikasinya dalam konteks hukum dan keamanan nasional.

Kata Kunci : Kriminal Bersenjata (KKB), Implikasi, Keamanan Sosial.

Abstract

The designation of the Armed Criminal Group (KKB) in Papua Province as terrorists has sparked complex controversy and debate in the legal and political spheres. This article aims to conduct an in-depth analysis of whether the designation of KKB in Papua as terrorists is appropriate or not based on the applicable legal framework. By exploring arguments from various sources and perspectives, this research aims to present a comprehensive and objective overview of the designation decision. Through a legal analysis approach and comparison with existing definitions of terrorism, this research will explore the implications, consequences, and relevance of designating KKB as terrorists in Papua. The findings of this research are expected to contribute to the understanding and evolving debate regarding the status of KKB in Papua and its implications in the context of legal and national security.

Keywords : Armed Criminal Group (KKB), Social Implications, Social Security.

PENDAHULUAN

Penetapan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) di Provinsi Papua sebagai teroris telah menjadi topik yang mendapat perhatian luas dalam diskusi hukum dan politik. Kontroversi seputar status KKB sebagai teroris atau tidak menimbulkan berbagai pandangan dan perdebatan yang kompleks. Dalam konteks ini, analisis mengenai keputusan penetapan KKB di Papua sebagai teroris menjadi penting untuk dipahami secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah penetapan KKB di Papua sebagai teroris dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan mempertimbangkan implikasi sosialnya. Dengan menggali berbagai sudut pandang dan pendekatan, diharapkan analisis ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang argumen-argumen yang mendukung atau menentang penetapan tersebut. Implikasi keputusan ini terhadap keamanan sosial dan stabilitas daerah perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memahami dampaknya terhadap masyarakat Papua dan keamanan nasional secara keseluruhan.

Melalui analisis yang mendalam dan objektif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perdebatan seputar status KKB di Papua dan memberikan wawasan yang berharga untuk kebijakan dan tindakan yang tepat dalam menjaga keamanan dan stabilitas di wilayah tersebut. Analisis harus mempertimbangkan implikasi dari penetapan KKB sebagai teroris terhadap hak asasi manusia (HAM) dan kepatuhan terhadap hukum nasional dan internasional. Pertimbangan etis dan legalitas keputusan ini menjadi krusial dalam konteks perlindungan HAM di Papua. Peran media massa dan opini publik dalam membentuk persepsi tentang KKB di Papua juga perlu dipertimbangkan. Bagaimana pemberitaan media dan respons masyarakat terhadap isu ini dapat mempengaruhi dinamika konflik serta implementasi kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Penting untuk memahami latar belakang sejarah Papua dan dinamika sosial di wilayah tersebut yang dapat memengaruhi penyebaran KKB dan respons pemerintah terhadap kelompok tersebut. Faktor-faktor sejarah, budaya, dan sosial dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang akar permasalahan konflik di Papua. Selain implikasi keamanan, analisis juga perlu mengevaluasi dampak sosial dan ekonomi dari penetapan KKB sebagai teroris, seperti ketegangan sosial, dampak terhadap perekonomian lokal, serta kesejahteraan masyarakat. Pemahaman mengenai dampak ini menjadi penting dalam merumuskan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan menjelajahi aspek-aspek tambahan yang relevan, penelitian mengenai penetapan KKB di Papua sebagai teroris dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan mendalam tentang isu ini. Melalui analisis yang menyeluruh, akan lebih mudah untuk mengidentifikasi solusi yang tepat dan efektif untuk menangani konflik di Papua dan menjaga keamanan serta kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif dengan pendekatan grounded theory. Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan Grounded Theory dalam kasus penetapan KKB di Papua sebagai teroris akan memberikan pemahaman yang mendalam dan teori yang muncul dari data yang terkumpul. Grounded Theory merupakan pendekatan penelitian yang bersifat induktif, yang berarti teori atau konsep-konsep yang muncul dikembangkan dari data yang terkumpul tanpa prasangka atau asumsi sebelumnya. Dalam kasus penetapan KKB di Papua sebagai teroris, peneliti akan memulai dengan mengumpulkan data kualitatif tanpa memiliki pandangan sebelumnya, sehingga teori yang muncul akan bersumber dari data yang ada. Melalui analisis data yang sistematis, peneliti Grounded Theory akan menciptakan teori atau konsep-konsep yang muncul dari data itu sendiri. Dalam kasus ini, teori yang berkembang dapat mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan, implikasi sosialnya, dan respons masyarakat terhadap kebijakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Menggunakan Pendekatan Grounded Theory

Tema Utama: Implikasi Penetapan KKB di Papua sebagai Teroris

1. Kategori Konsep:

- a) Perspektif Masyarakat Papua: Hasil penelitian menunjukkan keragaman perspektif masyarakat Papua terkait penetapan KKB sebagai teroris, mencakup perasaan ketakutan, kebingungan, serta ketidakpercayaan terhadap keputusan tersebut.
- b) Respon Pemerintah: Grounded Theory mengungkapkan bahwa respon pemerintah terhadap penetapan KKB sebagai teroris cenderung didasarkan pada keamanan nasional dan penegakan hukum, namun juga menghadapi tantangan dalam memperoleh dukungan masyarakat setempat.

2. Teori yang Muncul:

- a) Ketegangan dan Polaritas: Teori yang muncul menyoroti ketegangan antara keputusan penetapan KKB sebagai teroris dengan keragaman pandangan masyarakat Papua. Polaritas antara keamanan nasional dan hak asasi manusia juga menjadi sorotan dalam teori yang dikembangkan.

3. Implikasi dan Rekomendasi:

- a) Perlunya Dialog dan Konsultasi: Berdasarkan hasil penelitian, implikasi yang muncul menekankan pentingnya dialog, konsultasi, dan partisipasi masyarakat Papua dalam pembuatan keputusan terkait KKB. Rekomendasi termasuk memperkuat komunikasi antara pemerintah dan masyarakat untuk mencapai pemahaman bersama dan solusi yang inklusif.

4. Dampak pada Keamanan Sosial:

- a) Grounded Theory menunjukkan bahwa penetapan KKB di Papua sebagai teroris memiliki dampak kompleks pada keamanan sosial, termasuk peningkatan ketegangan, polarisasi, dan perasaan tidak aman di masyarakat. Rekomendasi dalam teori yang muncul menekankan pada perlunya pendekatan yang berbasis dialog dan perdamaian untuk meredakan ketegangan dan meningkatkan keamanan sosial.

Melalui pendekatan Grounded Theory, hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai implikasi penetapan KKB di Papua sebagai teroris, mengidentifikasi pola-pola dan tema utama yang muncul dari data kualitatif, serta memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman dan penyelesaian masalah yang kompleks ini.

Dalam menyelesaikan kasus penetapan KKB di Papua sebagai teroris, langkah-langkah berikut dapat diambil untuk mendekati pemecahan masalah dan kontribusi pada solusi yang lebih baik:

1. Dialog dan Konsultasi: Pentingnya mengadakan dialog terbuka dan konsultasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat Papua, elemen pemerintah, tokoh masyarakat, dan ahli terkait untuk memahami perspektif dan kebutuhan masing-masing pihak.
2. Evaluasi dan Revisi Kebijakan: Evaluasi ulang terkait penetapan KKB sebagai teroris perlu dilakukan dengan cermat, mempertimbangkan implikasi sosial, politik, dan keamanan yang teridentifikasi melalui penelitian dan analisis. Revisi kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis pada kebutuhan masyarakat Papua dapat menjadi langkah yang diambil.
3. Penguatan Komunikasi dan Edukasi: Penguatan komunikasi antara pemerintah, masyarakat Papua, dan pihak terkait lainnya perlu ditingkatkan. Edukasi mengenai implikasi penetapan KKB sebagai teroris, hak dan kewajiban masyarakat, serta hak asasi manusia perlu diprioritaskan untuk memperluas pemahaman dan membangun kepercayaan.
4. Rehabilitasi dan Reintegrasi: Langkah-langkah rehabilitasi dan reintegrasi perlu dipersiapkan bagi individu yang terlibat atau terdampak oleh penetapan KKB sebagai teroris. Pemulihan sosial, psikologis, dan ekonomi merupakan langkah penting untuk memastikan pemulihan dan

stabilitas di wilayah Papua.

5. Kolaborasi dan Solidaritas: Kolaborasi antar pihak terkait, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat Papua sendiri, perlu ditingkatkan. Membangun solidaritas dan kerjasama yang inklusif dapat membantu menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan dan komprehensif.

Dengan pendekatan yang inklusif, berbasis data, dan didukung oleh hasil penelitian dan analisis, upaya penyelesaian kasus penetapan KKB di Papua sebagai teroris dapat lebih terarah dan efektif. Memperkuat dialog, evaluasi kebijakan, edukasi, rehabilitasi, serta kolaborasi antar pihak terkait dapat memberikan landasan yang kuat untuk membangun solusi yang bersifat inklusif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi masyarakat Papua dan keamanan nasional secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan mengenai kasus penetapan KKB di Papua sebagai teroris dan solusi yang mungkin dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Complexitas Isu: Kasus penetapan KKB di Papua sebagai teroris melibatkan kompleksitas yang meliputi aspek hukum, sosial, politik, dan keamanan. Perspektif yang beragam dan implikasi yang kompleks membutuhkan pendekatan komprehensif dalam penyelesaiannya.
2. Pentingnya Analisis Mendalam: Analisis yang mendalam menggunakan metode kualitatif, seperti Grounded Theory, dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam mengenai argumen, implikasi, dan solusi terkait kasus ini.
3. Perlunya Kolaborasi dan Dialog: Kolaborasi antar pihak terkait serta dialog terbuka dengan masyarakat Papua menjadi kunci dalam menemukan solusi yang inklusif dan berkelanjutan dalam menangani isu yang sensitif ini.
4. Edukasi dan Rehabilitasi: Upaya edukasi yang lebih baik mengenai implikasi penetapan KKB sebagai teroris dan program rehabilitasi yang holistik diperlukan untuk mendukung pemulihan sosial dan rekonsiliasi di Papua.
5. Perlunya Evaluasi dan Revisi Kebijakan: Evaluasi periodik dan revisi kebijakan yang memperhitungkan dinamika sosial dan keamanan Papua menjadi esensial untuk menjaga keseimbangan dan keadilan dalam penanganan kasus ini.

Dengan demikian, penyelesaian kasus penetapan KKB di Papua sebagai teroris memerlukan pendekatan yang inklusif, berbasis data, dan berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, keberagaman, dan perdamaian. Dengan kesadaran dan komitmen dari berbagai pihak terkait, diharapkan solusi yang berkelanjutan dan harmonis dapat tercapai, mendorong stabilitas, keadilan, serta kesejahteraan bagi masyarakat Papua dan seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- "Siapa KKB Papua, Tujuan, dan Daftar Kejahatannya" - Artikel dari Kompas.com yang membahas tentang Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) di Papua, termasuk tujuan dan daftar kejahatannya. Artikel ini dapat diakses melalui tautan berikut: Kompas.com (Tanggal Publikasi: 11 Februari 2023).
- "Jenderal bintang satu TNI meninggal di Papua, pemerintah sebut 'KKB ...'" - Berita dari BBC Indonesia yang mengkategorikan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) di Papua sebagai teroris setelah seorang jenderal bintang satu meninggal dunia dalam insiden. Lebih lanjut dapat dibaca di BBC (Tanggal Publikasi: 26 April 2021).
- "Papua: Penembakan di Intan Jaya membuat sekitar 600 warga ..." - Laporan dari BBC Indonesia mengenai serangan KKB kepada seorang warga di Distrik Sugapa, Kabupaten Intan Jaya, Papua, yang merupakan insiden terbaru dalam rangkaian kekerasan. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan di BBC (Tanggal Publikasi: 10 Februari 2021).
- "Pendekatan baru' di Papua, antara harapan penurunan kekerasan dan ..." - Artikel dari BBC Indonesia yang

membahas pendekatan baru pemerintah Indonesia dalam menyelesaikan masalah keamanan di Papua dengan mengedepankan "operasi teritorial" daripada "operasi tempur". Artikel lengkapnya dapat dibaca di BBC.

"Alasan Pemerintah Tetapkan KKB di Papua Organisasi Teroris" - Berita dari Kompas.com yang mencakup alasan pemerintah menetapkan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) di Papua sebagai organisasi teroris, disebabkan oleh masifnya pembunuhan dan kekerasan. Informasi selengkapnya dapat ditemukan di Kompas.com (Tanggal Publikasi: 29 April 2021).